

BAB IV

PENUTUP

3.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Program E-Aspirasi yang dikelola oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Semarang belum efektif dilihat dari tiga indikator, yaitu:
 - 1) Merujuk pada hasil penelitian indikator pertama, yaitu pencapaian tujuan, maka dapat diketahui bahwa E-Aspirasi mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memiliki dasar hukum, tetapi angka partisipasi masyarakat rendah dan waktu pelayanan tidak jelas.
 - 2) Dari indikator kedua, yaitu integrasi dapat diketahui bahwa tidak ada SOP yang dipegang oleh pengelola, jumlah sosialisasi yang dilakukan secara *offline* adalah satu kali dengan tidak melibatkan masyarakat dan dilakukan pada saat *launching* SELENDANG, cara penyampaian sosialisasi kepada masyarakat hanya dilakukan melalui media *online*, komunikasi antar bagian dan kepada pengguna buruk, organisasi tidak mampu menjalankan E-Aspirasi sebagaimana yang diharapkan, dukungan kepada aparatur diberikan melalui penyediaan sarana dan prasarana, serta SDM merasa tidak mampu menjalankan program.
 - 3) Dari indikator ketiga, yaitu adaptasi diketahui bahwa organisasi telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas

baik untuk mengelola E-Aspirasi, sudah terdapat pelatihan untuk mengelola program, tapi frekuensi pelatihannya hanya dilakukan satu kali dan tidak dilakukan secara berkala. Selanjutnya diketahui bahwa SDM mampu untuk menggunakan sarana dan prasarana tetapi merasa tidak memahami pengelolaan E-Aspirasi karena tidak ada panduan yang dapat diikuti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Aspirasi tidak efektif dikarenakan fungsi yang dimilikinya tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Fungsi E-Aspirasi yang bersifat transaksi tersebut tidak tercapai karena aspirasi yang masuk hanya tertampung dan tidak terbalaskan.

2. Faktor penghambat efektivitas E-Aspirasi adalah

Dari teori Bardach, ditemukan bahwa faktor yang menghambat efektivitas E-Aspirasi adalah:

- Kurangnya SDM: ditunjukkan dari hanya satu pegawai yang mengelola E-Aspirasi dan adanya pelimpahan tugas dari bidang Persidangan karena banyaknya tugas tidak sebanding dengan jumlah SDM.
- Rendahnya komitmen pelaksana program ditunjukkan dari: jawaban aparatur yang mengatakan bahwa komitmen organisasi terhadap program ini masih rendah dan juga dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan bahwa tidak ada aparatur yang melaksanakan atau membuka sistem E-Aspirasi,

- Kurang memadainya struktur yang dapat dilihat dari tidak adanya peran pengawas program, hanya terdapat satu aparatur yang menangani program, tidak dibaginya tupoksi sesuai aturan, serta komunikasi tidak berjalan menyebabkan informasi terkait program tidak selalu tersampaikan.

3.3. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat SOP untuk menjalankan program agar dapat dijadikan pedoman oleh pengelola. SOP ini dibentuk agar standar pelayanan jelas, komunikasi antar bagian tertata, dan hierarki jelas.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan berbagai cara, baik secara *online* maupun *offline* untuk meningkatkan pengetahuan dan angka partisipasi masyarakat.
- 3) Menambah SDM untuk mengelola E-Aspirasi untuk mengatasi beban tugas yang terlalu berat pada satu individu